

## **Penerapan Model Pembelajaran Improve Pada Materi Nahwu Dalam Meningkatkan Maharah Qiro'ah Santri PP Darul Lughah Wal Karomah**

M. Mu'alim Wijaya<sup>1\*</sup>, Nurul Makkiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Indonesia

Email: smw@unuja.ac.id

---

### **ABSTRACT**

Learning in class is often considered a boring and boring experience by students or students. The learning model that is generally used by teachers is the classical and monotonous model, and this often results in difficulties for students in understanding the material presented. This study aims to explain the application of the "Improve" learning model to Nahwu material and evaluate its impact on increasing the qiro'ah spirit in PP Darul Lughah Wal Karomah. This research uses qualitative methods with a case study approach focused on PP Darul Lughah Wal Karomah in Sidomukti Kraksaan Probolinggo and involves the participation of 20 students as respondents. Data collection methods used include observation, interviews, and documentation. The data analysis process we apply is descriptive analysis, which involves the steps of data collection, data condensation, and drawing conclusions. The interim results of this study show that the application of the "Improve" learning model in learning Nahwu Science has had a positive impact. The learning atmosphere in the classroom has changed to be more enthusiastic, and the students find it easier to apply Nahwu's rules in the practice of reading the turast. This research tries to overcome the problem of boring and monotonous learning and offers an effective alternative in increasing the understanding and motivation of learning students in the pesantren environment.

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

Reading Skill;  
Improve;  
Nahwu.

---

## **PENDAHULUAN**

Membaca adalah salah satu keterampilan yang ada di dalam keterampilan berbahasa, termasuk bahasa Arab yang biasa disebut Al-Qira'ah atau dalam bahasa Inggris disebut Reading. Membaca merupakan proses mengkonstruksi makna dalam koordinat angka dan kata dalam sebuah teks (Silalahi 2019). Sedangkan menurut (Bintahir et al. 2018) dalam artikelnya "The Impact of Translanguaging on Teaching Arabic Reading in A Multilingual Classroom", membaca adalah sebuah aktivitas kompleks yang melibatkan persepsi dan pemikiran. Membaca terdiri dari dua proses; (1) pengenalan kata, yaitu proses mempersepsikan bagaimana simbol tertulis sesuai dengan bahasa lisan seseorang (2) pemahaman kata, yaitu proses memahami kata, kalimat, dan teks yang terhubung. Jadi bisa disimpulkan, bahwa membaca bukan hanya sekedar membaca, namun kita harus bisa benar-benar memahami apa yang sedang kita baca. Bin-Tahir juga memaparkan bahwa seorang pembaca biasanya memanfaatkan latar belakang pengetahuan, kosa kata, pengetahuan tata bahasa, pengalaman dengan teks dan strategi lain untuk membantu mereka memahami sebuah teks tertulis.

Pembelajaran maharah qira'ah adalah salah satu dari empat maharah yang dipelajari siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan pembelajaran maharah qira'ah bukan semata siswa hanya membaca teks-teks bahasa Arab dengan lancar mengikuti kaidah nahwu sharaf dengan tepat, tetapi juga agar mampu memahami teks dan mengambil esensi dan makna pemikiran utama dalam sebuah teks, sehingga siswa mampu untuk menerapkannya di kehidupan mereka (Ritonga et al. 2020). Agar pembelajaran maharah qira'ah di kelas semakin aktif, menyenangkan, dan siswa bisa saling berinteraksi dengan teman-temannya selama pembelajaran, hendaknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui pendekatan student centered atau pembelajaran yang berpusat pada siswa Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang masuk dalam kategori student centered (Meuthia n.d.). Menurut Kövecses-Gósi (2018) dalam artikelnya yang berjudul "Cooperative Learning in VR Environmet", pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang cocok diterapkan di kelas, agar para siswa tidak semata-mata hanya mementingkan dirinya sendiri dalam hal kesuksesan belajar. Dengan menerapkan metode tersebut, mereka akan dilatih untuk mau bekerja sama dengan teman-temannya dengan penuh tanggung jawab mulai dari lingkungan terkecil seperti di kelas. Kelak mereka juga diharapkan mampu mengadaptasi metode kooperatif tersebut di bidang kehidupan yang lain. Ia juga memaparkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok kecil yang bekerjasama untuk mencapai berbagai tujuan, agar siswa di kelas terlatih untuk aktif berkontribusi pada keterampilan yang membutuhkan kerjasama, dan mereka juga terlatih untuk mengekspresikan pikiran dan emosinya secara tepat.

Pondok pesantren Darullughah Wal Karomah merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang fokus pada pendalaman ilmu agama, termasuk pelajaran nahwu. Pondok pesantren Darullughah wal Karomah memiliki misi untuk memberikan pendidikan berbasis agama dan kualitas pendidikan yang tinggi kepada para santri. Salah satu kompetensi yang penting dalam pendidikan di pondok pesantren adalah kemampuan berbahasa Arab yang sesuai dengan kaidah nahwu, sehingga meningkatkan kemahiran dalam membaca teks arab. Ilmu nahwu memiliki peran sentral dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, serta merupakan kunci akses ke literatur dan tradisi keilmuan Islam.

Dalam banyak kasus yang terjadi di lapangan untuk memiliki kemahiran dalam membaca teks arab dengan baik seringkali menjadi tantangan bagi para santri karena kurangnya inovasi pembelajaran dari para pengajar. Selain metode pengajaran konvensional, pendekatan inovatif perlu diperkenalkan agar peningkatan kemahiran dalam membaca teks arab menjadi lebih menarik dan efektif. Problematika tersebut juga terjadi pada santri-santri pondok pesantren Darullughah Wal Karomah. Penemuan di lapangan menunjukkan bahwa para santri merasa jenuh dan kurang semangat dengan metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam memberikan pemahaman tentang ilmu nahwu, yang mana pembelajarannya sangat klasik dan monoton, sehingga mereka kurang semangat dan cenderung sulit untuk memahami materi yang disampaikan.

Dalam mengatasi problematika tersebut, pondok pesantren Darullughah Wal Karomah memberikan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IMPROVE. Model pembelajaran ini nantinya akan diterapkan pada pembelajaran nahwu sehingga dapat memancing semangat siswa untuk dalam pembelajaran dan meningkatkan kemahiran dalam membaca teks Arab. Model pembelajaran IMPROVE merupakan akronim dari *Introducing the new concept, Metacognitive questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification, and Enrichment*. Model pembelajaran IMPROVE merupakan model yang didesain pertama kali oleh Mevarech dan Kramarski (1997).

Berikut ini merupakan penjabaran sintak model pembelajaran IMPROVE:

1. *Introducing New Concepts* (mengantarkan konsep baru)

Pada tahap ini guru berperan fasilitator untuk membimbing siswa menemukan konsep secara mandiri, hal ini dicirikan dengan guru tidak memberikan begitu saja hasil akhir dari suatu konsep. Guru membimbing siswa menemukan suatu konsep dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada penemuan suatu konsep, dengan ini diharapkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep dapat bertahan lama karena siswa turut aktif menemukan dan memahami konsep baru.

2. *Metacognitive questioning* (mengajukan pertanyaan metakognitif)

Pertanyaan metakognitif meliputi, sebagai berikut:

Pertanyaan pemahaman mendorong siswa membaca soal, menggambarkan suatu konsep dengan kata-kata sendiri, dan mencoba memahami makna suatu konsep. Adapun contoh dari pertanyaan pemahaman, yaitu: "Berikan contoh benda yang permukaannya berbentuk persegi panjang?"

Pertanyaan koneksi mendorong siswa untuk melihat persamaan dan perbedaan suatu konsep/permasalahan. Adapun contoh dari pertanyaan koneksi, yaitu: "Bagaimana cara menentukan rumus keliling dan luas belah ketupat? Apakah cara menentukan rumus keliling dan luas belah ketupat sama dengan rumus keliling dan luas persegi?"

Pertanyaan strategi mendorong siswa untuk mempertimbangkan strategi yang cocok dalam menyelesaikan masalah yang diberikan serta menyertakan alasan pemilihan strategi tersebut. Adapun contoh dari pertanyaan strategi, yaitu: "Untuk menentukan keliling trapesium, apakah strategi menjumlahkan semua sisi-sisinya merupakan strategi/cara yang tepat? Lalu bagaimana dengan strategi/cara menentukan luas trapesium?"

Pertanyaan refleksi merupakan pertanyaan yang mendorong siswa untuk bertanya pada diri sendiri mengenai proses penyelesaian. Adapun contoh dari pertanyaan

refleksi, meliputi: “Kesulitan apa yang dihadapi dalam memecahkan masalah untuk menentukan luas layang-layang?” (Kramarski et al., 2002)

3. Practicing (Latihan)

Pada tahap ini guru memberikan latihan kepada siswa secara kelompok dalam bentuk soal-soal. Siswa berlatih memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan penguasaan materi dan mengasah kemampuan siswa.

4. Reviewing and reducing difficulties (Mengulas dan mereduksi kesulitan)

Pada tahap ini guru melakukan pengulasan atau pembahasan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sewaktu memahami materi atau menjawab soal-soal, guru dapat melakukan ini dengan diskusi kelas, selanjutnya guru memberikan solusi guna menjawab kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

5. Obtaining mastery (Penguasaan materi)

Pada tahap ini guru akan mengetahui tingkat penguasaan materi siswa secara individu atau keseluruhan, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa sesuai materi yang telah dipelajari.

6. Verification (Verifikasi)

Pada tahap ini guru mengidentifikasi siswa yang telah memahami atau menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi dengan melihat hasil tes yang telah diberikan pada tahap sebelumnya.

7. Enrichment (Pengayaan)

Pada tahap ini guru memberikan respon terhadap hasil verifikasi, siswa yang belum menguasai materi diberikan pengulangan/perbaikan.

Hal yang membedakan model pembelajaran IMPROVE dengan model pembelajaran lain adalah dalam pembelajaran dengan model pembelajaran IMPROVE, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan metakognitif dengan belajar berkelompok. Siswa juga disituasikan untuk belajar berkelompok dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Kelompok tersebut terdiri dari siswa yang heterogen. Situasi belajar berkelompok yang heterogen ini dapat menonjolkan interaksi dalam kelompok seperti tanya jawab, tukar pendapat, dan debat antar siswa. Selain dari itu, belajar berkelompok mampu membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan latar belakang yang berbeda.

Alasan mengapa menggunakan model pembelajaran IMPROVE dalam penelitian ini yaitu karena model pembelajaran IMPROVE dapat membantu dan mempermudah siswa dalam belajar dengan cara berkelompok, meskipun memperoleh konsep baru siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan metakognitif. Suprihatin (2003) mengemukakan bahwa metakognisi dapat diartikan dengan istilah memahami dan mengawasi cara berpikir seseorang. Peranan guru adalah menjadi fasilitator dalam membuat pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut (Ariska, 2017). Sehingga melalui model pembelajaran IMPROVE diharapkan kemampuan komunikasi matematis dan kebiasaan berpikir siswa meningkat dari sebelumnya. Manfaat penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang diangkat dalam tema yakni pembelajaran ilmu nahwu yang diimplementasikan menggunakan inovasi model pembelajaran IMPROVE. Dengan menggunakan model pembelajaran IMPROVE, pondok pesantren Darullughah Wal Karomah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memberdayakan santri untuk menguasai ilmu nahwu dengan lebih baik. Fokus penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran IMPROVE pada materi nahwu

dalam meningkatkan maharoh qiro'ah santri pondok pesantren Darullughah Wal Karomah.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokus penelitian adalah PP Darul Lughah Wal Karomah di Sidomukti Kraksaan Probolinggo, dan Anda akan melibatkan 20 responden santri dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup tiga elemen utama: Observasi: Ini melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi pembelajaran Ilmu Nahwu di lingkungan PP Darul Lughah Wal Karomah. Melalui observasi, Anda dapat mencatat interaksi, dinamika kelas, dan reaksi peserta didik terhadap model pembelajaran "Improve." Wawancara: Anda akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti guru yang menerapkan model "Improve," peserta didik, dan staf administrasi. Wawancara akan membantu Anda mendapatkan wawasan lebih dalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait pembelajaran Ilmu Nahwu. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen yang relevan, seperti materi pembelajaran, catatan pelajaran, atau laporan evaluasi, juga akan menjadi sumber data penting untuk penelitian Anda. Adapun metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif, yang melibatkan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus ini, Anda akan dapat memahami secara mendalam penerapan model "Improve" dalam pembelajaran Ilmu Nahwu dan dampaknya pada maharoh qiro'ah santri di PP Darul Lughah Wal Karomah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Model Pembelajaran Improve**

Model pembelajaran IMPROVE pada pelajaran ilmu nahwu ini dirancang dengan penuh perhatian untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh santri Darullughah Wal Karomah untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam membaca teks berbahasa Arab. Di tengah semangat pengembangan pendidikan di Darullughah Wal Karomah, kebutuhan akan metode yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan semangat belajar kalangan santri menjadi fokus utama. Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, tim pendidikan dan pengembangan di pesantren merancang sebuah model pembelajaran IMPROVE.

Sebagaimana diungkapkan oleh Khotim, (2023) selaku guru nahwu yang menerapkan pembelajaran model IMPROVE di pondok pesantren Darullughah Wal Karomah bahwa pembelajaran model IMPROVE pada pelajaran ilmu nahwu sangat memberikan dampak yang positif, santri-santri lebih antusias dan menambah kemahiran mereka dalam meningkatkan pembacaan teks berbahasa Arab.

Kemudian Shoffan, (2023) selaku pembina lembaga pendidikan bahasa Arab (LPBA) juga menegaskan bahwa ilmu nahwu merupakan pelajaran yang sangat penting, akan tetapi, banyak santri yang kurang semangat dalam mempelajarinya. Kemudian, dengan adanya model pembelajaran IMPROVE yang diterapkan pada pelajaran nahwu semakin menambah pemahaman santri. Juga meningkatkan kemampuan santri dalam maharoh qiro'ah. Dan ini sangat membantu sekali kepada Lembaga Pengembangan Bahasa Arab.

Program ini dimulai dengan analisis mendalam terhadap kebutuhan santri dalam hal pelajaran nahwu. Berdasarkan hasil analisis ini, tujuan utama program

ditetapkan yakni meningkatkan kemampuan membaca, mengucapkan, memperkaya kosakata, dan meningkatkan pemahaman tata bahasa Arab.

Di awal segmen, seorang muallim atau muallimah, membentuk kelompok para murid. Kelompok dibentuk secara acak, yang mampu dengan yang tidak mampu. Tujuannya, agar yang mampu menguasai materi dengan mudah, berbagi pemahaman dengan yang tidak mampu. Muallim dan muallimah juga memberi pertanyaan kepada para murid seputar materi yang telah diajarkan, lalu dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai unsur tersebut, penerapan model pembelajaran IMPROVE ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman berbahasa Arab di kalangan santri Darullughah Wal Karomah. Lebih-lebih pada kemampuan maharoh qiro'ah.

Pelajaran nahwu di madrasah diniyah pondok pesantren Darullughah Wal Karomah dilaksanakan setiap pagi pada hari sabtu sampai dengan hari senin, jadi, penerapan model pembelajaran IMPROVE dilaksanakan pada hari tersebut.

#### Implementasi Model Pembelajaran Improve

Guna memberikan pengalaman baru serta memberikan daya tarik pada santri di lembaga pendidikan bahasa Arab, pesantren berinovasi dengan menerapkan model pembelajaran IMPROVE di pondok pesantren Darullughah Wal Karomah. Pada tahap implementasi seluruh komponen khususnya lembaga pendidikan Madrasah Diniyah (MADIN) bekerjasama dalam menggunakan model pembelajaran IMPROVE sehingga metode tersebut merata diterapkan oleh semua santri. Dalam proses implementasi pembelajaran khususnya keterampilan berbicara, perlu mengetahui dan memperhatikan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh santri, apa kekurangan yang harus diperbaiki dan juga kelebihan yang harus dipertahankan, sehingga pendidik dapat menentukan materi apa yang akan disampaikan kepada santri (Yasa et al., 2021).

Yang diharapkan dari hasil pembelajaran kemampuan membaca ini adalah santri mampu membaca dan melafalkan bahasa secara aktif, karena membaca merupakan jendela dunia. Dalam istilah linguistik, pesan lisan yang disampaikan melalui berbicara haruslah sesuai antara penggunaan kata-kata yang dipilih dengan ide atau perasaan yang ingin disampaikan (Fahrurrozi, 2014). Dalam bahasa Arab kata-kata tersebut diatur sesuai dengan kaidah tata bahasa (nahwu) dan dibacakan sesuai dengan aturan pengucapan (shout) yang tepat.

Pada model pembelajaran IMPROVE lembaga pendidikan madrasah diniyah (MADIN) sudah mengatur jadwal penerapan model pembelajaran IMPROVE, Diturunkan oleh Naili, (2023) Selaku kepala madrasah diniyah putri mengatakan, model pembelajaran IMPROVE akan dilaksanakan sesuai dengan waktu pelajaran nahwu di pesantren ini, yakni pada hari Sabtu, Ahad dan Senin. Pada hari tersebut memang sudah dari dulu merupakan hari pembelajaran nahwu.

Diungkapkan pula oleh Saif, (2023) selaku kepala sekolah madrasah diniyah putra, bahwa penerapan model pembelajaran IMPROVE dalam mengembangkan bahasa arab dapat menjadi pendekatan yang inovatif dan efektif. Penerapan model pembelajaran IMPROVE dapat membantu para santri untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka dalam bahasa Arab. Dengan mendengarkan berbagai materi, santri dapat mengasah pemahaman mereka terhadap pengucapan kalimat, intonasi, dan kosakata.

Dengan adanya model pembelajaran IMPROVE dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab. Para santri merasa lebih terlibat karena dapat

mengidentifikasi diri mereka dalam pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat mereka. Melalui model pembelajaran IMPROVE, santri dapat mendapatkan wawasan yang lebih tentang bahasa Arab, membantu mereka tidak hanya menguasai bahasa tetapi juga memahami konteks sosial.

#### Evaluasi Berkala

Evaluasi secara berkala model pembelajaran IMPROVE di pondok pesantren Darullughah Wal Karomah menjadi suatu proses kritis untuk memastikan keberlanjutan, relevansi, dan kualitas dari program tersebut. Berikut beberapa langkah dalam melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan model pembelajaran IMPROVE. Evaluasi berkala pada penerapan model pembelajaran IMPROVE di pondok pesantren merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan, kualitas, dan kesesuaian program dengan tujuan pendidikan di pesantren. Proses evaluasi ini membantu mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, serta peluang perbaikan agar terus berkembang dan memberikan dampak positif yang maksimal.

Berdasarkan informasi dari beberapa informan yakni Farah, (2023) dan Alfian, (2023) selaku guru nahwu, ada beberapa langkah dalam mengevaluasi penerapan model pembelajaran IMPROVE di pondok pesantren Darullughah Wal Karomah diantaranya:

Pertama, penetapan tujuan evaluasi sebelum memulai proses evaluasi, lembaga pendidikan madrasah diniyah menetapkan tujuan evaluasi yang jelas. Apa yang ingin dicapai dengan model pembelajaran IMPROVE ini? Tujuan sesuai misi lembaga pendidikan madrasah diniyah yakni ingin menumbuhkan ketertarikan santri untuk mendalami bahasa melalui ilmu nahwu. Penetapan tujuan ini akan menjadi panduan utama dalam menilai keberhasilan model pembelajaran. Langkah kedua, pengukuran partisipan yakni ada berapa banyak santri yang terlibat dalam kegiatan tersebut apakah mereka menunjukkan ketertarikan atau malah sebaliknya. Langkah ketiga, uji kemampuan berbahasa Arab yakni lembaga melakukan ujian tes lisan dan tertulis untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat kemampuan antara sebelum dan setelah mendapatkan materi dengan menerapkan model pembelajaran IMPROVE dalam ilmu nahwu. Langkah keempat yakni survey kepuasan, lembaga melakukan survei kepuasan untuk mendapatkan umpan balik dari santri mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan model pembelajaran IMPROVE. Pertanyaan dapat mencakup sejauh mana penerapan tersebut membantu mereka belajar dan menumbuhkan minat untuk berbahasa Arab.

Dari temuan di lapangan sejauh ini santri sangat antusias dalam pelajaran nahwu yang menerapkan model pembelajaran IMPROVE sehingga secara tidak langsung santri juga memiliki ketertarikan lebih untuk memiliki kemahiran dalam bidang maharoh qoro'ah, ditunjukkan dengan hasil evaluasi mengenai ujian kemampuan maharoh qiro'ah semakin meningkat dan semakin bertambah kosa kata yang diperoleh. Sehingga para tim penguji yakni dari kalangan pengurus serta ustadz dan ustadzah merasa yakin dan puas dengan adanya model pembelajaran IMPROVE ini.

Dengan adanya evaluasi, pihak pondok pesantren dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada model pembelajaran tersebut. Dengan mengetahui kelebihan pihak pesantren lebih meningkatkan model pembelajaran tersebut agar lebih kondusif dan matang, selanjutnya dengan mengetahui kendala yang ada pada model pembelajaran tersebut pihak pesantren melakukan perencanaan dan perbaikan berdasarkan temuan di lapangan, pesantren merencanakan perbaikan dan

pengembangan ke depan. Identifikasi area yang perlu diperbaiki, diperkuat, atau bahkan diubah serta tetap terbuka terhadap inovasi dan perubahan yang diperlukan.

Melalui evaluasi secara berkala ini, pondok pesantren Darullughah Wal Karomah dapat terus mengembangkan penerapan model pembelajaran IMPROVE dalam ilmu nahwu ini harapannya dapat memenuhi kebutuhan santri, membangkitkan minat santri dalam berbahasa Arab sambil tetap setia pada nilai-nilai pesantren.

## **KESIMPULAN**

Santri sangat antusias dalam pelajaran nahwu yang menerapkan model pembelajaran IMPROVE sehingga secara tidak langsung santri juga memiliki ketertarikan lebih untuk memiliki kemahiran dalam bidang maharoh qoro'ah, ditunjukkan dengan hasil evaluasi mengenai ujian kemampuan maharoh qiro'ah semakin meningkat dan semakin bertambah kosa kata yang diperoleh. Sehingga para tim penguji yakni dari kalangan pengurus serta ustadz dan ustadzah merasa yakin dan puas dengan adanya model pembelajaran IMPROVE ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, M. K. (2012). *Ensi Mini Nahwu Shorrof*. Malang: Citra A Media.
- Soimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tim Penyusun Kamus. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ke III)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abdul Majid. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Abdul Majid. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ayudiasari, A, & Ari, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kebiasaan Berfikir Siswa Melalui Model Pembelajaran Improve. *Jurnal ustjogja*, 2(2), 107-108
- Tety, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Improve. *Jurnal Alphamath*, 1(4), 36-38
- Iffah, A & Narita, D (2021). Startegi Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Naharah Qira'ah. *Jurnal KONASBARA*, 1(7), 432-433